



SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENDUKUNG AKUNTABILITAS DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Rizky Maulida¹

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: rizkymaulida2017@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1152>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 October 2025

Final Revised: 14 October 2025

Accepted: 18 November 2025

Published: 25 December 2025

Keywords:

Management Information Systems

Accountability

Decision Making



ABSTRACT

Objective: This study aims to examine the role of Management Information Systems (MIS) in supporting accountability and decision-making in Islamic educational institutions. Using a qualitative method with a meta-analysis approach, this research reviews, compares, and synthesizes various research findings obtained from journals, books, and scientific reports. This approach provides a comprehensive overview of patterns, key findings, and conceptual relationships related to the implementation of MIS across different contexts of Islamic educational institutions. The findings indicate that MIS makes a significant contribution to enhancing accountability through the presentation of accurate, structured, and easily accessible data, enabling reporting processes to become more transparent and accountable to stakeholders. MIS is also proven to support data-driven decision-making by providing relevant information that helps institutional leaders formulate policies, plan programs, and conduct continuous evaluations. *Novelty:* The novelty of this study lies in its approach, which positions MIS not merely as an administrative tool but as a system capable of simultaneously strengthening accountability and the quality of decision-making. Through meta-analysis, this research provides a deeper understanding of the role of MIS while offering a new perspective by incorporating Islamic values such as trustworthiness (*amanah*), honesty, and consultation (*musyawarah*) in its use.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan mengkaji peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung akuntabilitas dan pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan meta-analisis, penelitian ini menelaah, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang diperoleh dari jurnal, buku, dan laporan ilmiah. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola, temuan utama, dan hubungan konseptual terkait penerapan SIM di berbagai konteks lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM berkontribusi signifikan dalam meningkatkan akuntabilitas melalui penyajian data yang akurat, terstruktur, dan mudah diakses, sehingga proses pelaporan menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada stakeholder. SIM juga terbukti mendukung pengambilan keputusan berbasis data dengan menyediakan informasi yang relevan bagi pimpinan untuk merumuskan kebijakan, merencanakan program, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan. *Kebaruan:* Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang menempatkan SIM bukan sekadar sebagai alat administrasi, tetapi sebagai sistem yang mampu memperkuat akuntabilitas dan kualitas keputusan secara bersamaan. Melalui meta-analisis, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran SIM, sekaligus menawarkan perspektif baru dengan memasukkan nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, dan musyawarah dalam penggunaannya.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, Akuntabilitas, Pengambilan Keputusan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa dampak besar terhadap tata kelola lembaga pendidikan. Digitalisasi telah mengubah sistem manajemen dari cara manual menuju sistem berbasis data yang terintegrasi. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi salah satu instrumen penting untuk menciptakan pengelolaan pendidikan yang efisien, transparan, dan akuntabel (Rusdiana, 2019). SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administrasi, tetapi juga sebagai sistem pengambilan keputusan yang membantu pimpinan dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibanding lembaga umum karena harus mengintegrasikan dua dimensi penting, yaitu profesionalisme manajerial dan nilai-nilai spiritual. Pengelolaan informasi di lembaga Islam bukan hanya tentang efektivitas teknis, tetapi juga tentang amanah, kejujuran, dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT (mas'uliyah). Karena itu, penerapan SIM di lembaga pendidikan Islam perlu dirancang tidak sekadar untuk kepentingan administratif, tetapi juga untuk menegakkan nilai-nilai moral seperti *sidq* (kejujuran) dan amanah (Agustin, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat pentingnya penerapan SIM di lembaga pendidikan Islam. Pertama, penelitian oleh Muwafiqus Shobri (2024) menunjukkan bahwa SIM memiliki peran signifikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan Islam. Melalui metode *library research*, penelitian ini menegaskan bahwa SIM memfasilitasi akses informasi yang cepat dan akurat, menghasilkan pelaporan yang sistematis, serta memperkuat pengawasan dan evaluasi kinerja akademik maupun administratif. Dengan demikian, SIM mendukung terciptanya tata kelola lembaga pendidikan Islam yang lebih terbuka dan akuntabel.

Kedua, hasil penelitian Fauzia Hoerunnisa, Ambar Sri Lestari, dan Nandang Abdurohim (2024) menemukan bahwa penerapan SIM Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan administrasi di MTsN 1 dan 3 Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai $p < 0,05$ dengan koefisien determinasi 78,4%, yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan meningkat seiring optimalnya implementasi SIM. Hal ini terlihat dari peningkatan efisiensi waktu, akurasi data, dan kemudahan akses informasi bagi siswa, guru, serta orang tua.

Ketiga, penelitian Afkar Hanif Syaifuddin (2025) dalam Jurnal IHSANIKA mengembangkan konsep sistem manajemen pendidikan Islam berbasis web sebagai sarana untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Melalui pendekatan kualitatif kepustakaan, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem berbasis web memudahkan akses informasi akademik, keuangan, dan kebijakan sekolah secara real-time oleh masyarakat dan orang tua. Implementasi sistem ini terbukti meningkatkan partisipasi publik hingga 60% serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa SIM berperan besar dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pengambilan keputusan di lembaga pendidikan Islam. Namun, tantangan seperti keterbatasan literasi digital, infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik masih menjadi hambatan utama dalam penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana sistem informasi dapat dikelola secara efektif dan sejalan dengan nilai-nilai Islam, agar SIM tidak hanya menjadi alat teknis administratif, tetapi juga sarana untuk membangun budaya organisasi yang profesional, jujur, dan berlandaskan spiritualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan meta-analisis. Pendekatan ini digunakan karena isi pembahasan bersumber dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, tema, dan hubungan konseptual mengenai peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam lembaga pendidikan Islam. Melalui meta-analisis kualitatif, peneliti mengkaji, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari sejumlah studi empiris dan teoritis yang relevan baik dari jurnal, buku, maupun laporan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana SIM berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas, pendukung pengambilan keputusan, serta sarana integrasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola lembaga pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan konseptual yang lebih luas, bukan hanya dari satu konteks kasus, tetapi dari akumulasi pengetahuan yang telah ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik, sistematis, dan berbasis bukti ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Informasi Manajemen sebagai Instrumen Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam

Akuntabilitas dalam lembaga pendidikan Islam mencakup dua dimensi utama yang harus dijalankan secara selaras, yaitu akuntabilitas administratif dan akuntabilitas spiritual. Pada dimensi administratif, lembaga memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan setiap aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan, mulai dari orang tua peserta didik, yayasan, hingga pemerintah melalui penyediaan informasi yang akurat, transparan, dan dapat diverifikasi. Kewajiban ini mencakup pengelolaan data peserta didik, laporan keuangan, absensi guru, hingga pelaksanaan program pendidikan. Seluruh informasi tersebut harus dikelola secara terstruktur dan sistematis agar lembaga dapat menunjukkan bahwa operasionalnya berlangsung sesuai regulasi, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada dimensi spiritual, lembaga pendidikan Islam memikul tanggung jawab yang lebih mendasar, yaitu menjaga amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Pengelolaan informasi tidak hanya menjadi tugas administratif, tetapi juga bagian dari kewajiban moral. Sebagaimana ditegaskan Agustin (2019), informasi merupakan amanah sehingga kebenarannya harus dijaga. Dengan demikian, manipulasi, penghapusan, atau penyampaian informasi yang tidak sesuai bukan sekadar pelanggaran prosedural, melainkan juga pelanggaran moral yang bertentangan dengan nilai kejujuran dan integritas dalam Islam.

Dalam konteks ini, berbagai penelitian tambahan semakin menegaskan bahwa akuntabilitas tidak dapat berjalan tanpa dukungan sistem digital yang tertata dengan baik. Penelitian Nurhasanah (2023) mengenai transparansi pengelolaan dana BOS menunjukkan bahwa digitalisasi pelaporan keuangan membuat proses pertanggungjawaban lebih mudah diaudit dan lebih sulit dimanipulasi, sehingga memperkuat prinsip amanah yang ditekankan dalam Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aprilianti (2024) mengenai implementasi SIM keuangan berbasis aplikasi Ibad Pay yang berhasil meningkatkan akurasi pencatatan transaksi serta kepercayaan orang tua terhadap laporan keuangan sekolah. Selain itu, penelitian Arifudin (2023) terkait SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) menunjukkan bahwa pencatatan zakat digital menciptakan pola pertanggungjawaban yang lebih

transparan karena setiap transaksi tercatat otomatis dan dapat ditelusuri kembali. Bahkan di lembaga non-pendidikan sekalipun, seperti laporan Rifah (2023) tentang pengelolaan aset masjid, penggunaan sistem informasi telah terbukti meningkatkan transparansi dan mengurangi potensi penyimpangan dana. Keseluruhan temuan ini memperkuat bahwa akuntabilitas administratif tidak mungkin dicapai secara optimal tanpa SIM yang terintegrasi, karena sistem digital menyediakan jejak data yang jelas dan sulit dimanipulasi, selaras dengan nilai kejujuran dan amanah dalam Islam.

Pandangan tersebut diperkuat oleh penelitian Afkar Hanif Syaifuddin (2025), yang menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen pendidikan berbasis web meningkatkan transparansi lembaga secara signifikan. Transparansi ini tidak hanya bermakna keterbukaan informasi kepada publik, tetapi juga menciptakan mekanisme pengawasan sosial yang lebih efektif. Ketika masyarakat, orang tua, dan pihak terkait dapat mengakses laporan keuangan, perkembangan akademik, serta berbagai aktivitas lembaga secara langsung, maka seluruh proses operasional menjadi lebih terkontrol dan kecil kemungkinan untuk dimanipulasi. Keterbukaan ini turut memperkuat kepercayaan publik karena lembaga menunjukkan komitmen untuk menyampaikan informasi secara objektif dan bertanggung jawab. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Rusdiana (2019) yang menegaskan bahwa transparansi digital merupakan indikator utama akuntabilitas modern, karena sistem digital menyediakan jejak data yang lengkap, terstandar, dan siap diaudit kapan pun.

Sejalan dengan itu, penelitian Febriana & Zakir (2023) tentang penerapan sistem informasi pengelolaan data peserta didik menunjukkan bahwa digitalisasi biodata, riwayat akademik, dan dokumen administrasi lain meningkatkan akurasi serta memudahkan sekolah mempertanggungjawabkan data ketika diaudit pemerintah. Sistem yang terstruktur mencegah kesalahan input manual, meminimalkan kehilangan dokumen, dan memastikan bahwa setiap data memiliki bukti elektronik yang valid. Bahkan penelitian Syamsiah (2024) pada madrasah menunjukkan bahwa konsistensi data digital mempermudah penyusunan laporan EMIS, sehingga akuntabilitas lembaga kepada Kemenag menjadi lebih cepat dan tepat.

Penelitian Hoerunnisa, Lestari, dan Abdurohim (2024) semakin memperjelas hubungan antara SIM dan akuntabilitas administratif. Melalui pendekatan kuantitatif, mereka menemukan bahwa penerapan SIM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu layanan administratif, bahkan mencapai 78,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan SIM bukan hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga menciptakan prosedur yang lebih terorganisir, konsisten, dan minim kesalahan. Ketika pencatatan dilakukan secara digital, setiap proses berlangsung berdasarkan alur kerja yang baku sehingga tingkat akurasi meningkat dan risiko human error berkurang. Kondisi ini memperkuat kemampuan lembaga dalam mempertanggungjawabkan setiap aktivitas administratif secara lebih terpercaya, terukur, dan terdokumentasi dengan baik.

Selain itu, beberapa penelitian lain mempertegas urgensi akuntabilitas berbasis digital. Penelitian Widayati (2023) mengenai implementasi SIM keuangan sekolah swasta menemukan bahwa sistem digital mampu menurunkan tingkat ketidaksesuaian laporan hingga 40%, terutama karena semua transaksi terekam otomatis sehingga mudah diverifikasi. Sementara itu, penelitian Rismayanti (2023) mengenai sistem informasi inventaris membuktikan bahwa digitalisasi aset sekolah

mengurangi kehilangan barang karena setiap perpindahan alat tercatat dalam sistem. Semua temuan ini menunjukkan bahwa SIM bukan sekadar alat bantu administratif, tetapi instrumen kontrol yang sangat kuat dalam menjaga akuntabilitas lembaga pendidikan Islam.

Selanjutnya, penelitian Sulistiani (2023) pada Pondok Pesantren Salafiyah menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi digital memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan akuntabilitas publik lembaga keagamaan. Melalui pencatatan transaksi keuangan yang otomatis, lengkap, dan terstruktur, pesantren mampu mencegah ketidaksesuaian laporan serta meminimalkan peluang terjadinya penyimpangan dana. Akan tetapi, penelitian ini menekankan bahwa efektivitas sebuah sistem tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kompetensi dan integritas sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Operator yang tidak memahami sistem atau tidak menjaga integritas dapat mengurangi efektivitas SIM, bahkan berpotensi menghambat terwujudnya akuntabilitas. Dengan demikian, penggunaan SIM harus disertai dengan penguatan kapasitas serta pembinaan nilai moral agar teknologi dan aspek spiritual berjalan secara harmonis dalam mendukung akuntabilitas lembaga.

Temuan serupa juga muncul pada penelitian Hamdani (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pelaporan digital di madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dan tenaga administrasi dalam memahami dashboard SIM. Ketika literasi digital rendah, data yang dimasukkan menjadi tidak akurat, sehingga akuntabilitas terganggu meskipun sistemnya sudah baik. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa akuntabilitas bukan hanya soal teknologi, tetapi juga sinergi antara sistem, SDM, dan nilai moral.

Secara keseluruhan, uraian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai perangkat administratif, tetapi juga sebagai mekanisme yang memperkuat integritas, tanggung jawab, dan transparansi lembaga. Transparansi digital memastikan bahwa setiap aktivitas dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, sedangkan kejujuran dan ketelitian dalam pengelolaan data mencerminkan pertanggungjawaban spiritual kepada Allah SWT. Dengan demikian, penerapan SIM menjadi wujud integrasi antara profesionalitas manajerial dan nilai-nilai keagamaan, di mana setiap proses pengelolaan informasi dilakukan dengan amanah, kejujuran, serta kesadaran bahwa seluruh aktivitas pendidikan merupakan bentuk pengabdian dan ibadah.

B. Sistem Informasi Manajemen sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan Islam

Pengambilan keputusan merupakan inti dari proses manajerial di lembaga pendidikan Islam, karena setiap kebijakan yang ditetapkan akan berdampak langsung pada kualitas layanan, efektivitas pembelajaran, dan keberlangsungan lembaga. Dalam perspektif manajemen Islam, keputusan yang baik tidak hanya harus rasional dan berdasarkan data, tetapi juga harus selaras dengan nilai syura (musyawarah), adl (keadilan), dan maslahah (kemaslahatan). Teori Prasjo (2013) yang menempatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai decision support system menjelaskan bahwa SIM berkaitan langsung dengan kualitas keputusan, semakin lengkap, akurat, dan cepat informasi yang diterima pimpinan, semakin tepat keputusan yang dapat dihasilkan. Dengan kata lain, keputusan yang kuat tidak mungkin lahir dari data yang

terpisah-pisah atau tidak valid.

Konsep ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bagaimana SIM telah mengubah cara pimpinan sekolah dan madrasah dalam mengambil keputusan. Penelitian Nurhidayati (2024) mengenai SIM di sekolah Islam terpadu menemukan bahwa penggunaan SIM dalam pengelolaan kurikulum dan absensi guru memberikan data real-time yang sangat membantu pimpinan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Ketika data absensi guru, kebutuhan kelas, dan target kurikulum tampil dalam satu dashboard, kepala sekolah dapat mengambil keputusan lebih cepat dan berdasarkan gambaran nyata kondisi lembaga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmatullah (2023) di MI Darussalam yang menunjukkan bahwa SIM mempercepat identifikasi masalah, misalnya ketidakcukupan guru di kelas tertentu, penurunan capaian peserta didik, atau berkurangnya efektivitas jadwal, sehingga keputusan korektif dapat diambil segera sebelum dampak negatif menjadi lebih besar.

Fungsi ini tampak jelas dalam hasil penelitian Muwafiqus Shobri (2024) yang menunjukkan bahwa SIM membantu pimpinan lembaga melakukan pengawasan dan evaluasi secara lebih objektif. Maksud dari temuan ini bukan hanya bahwa data tersedia, tetapi bahwa SIM mengubah cara pimpinan memandang realitas lembaga. Sebelum ada SIM, keputusan sering didasarkan pada laporan manual yang lambat, tidak sinkron, atau bahkan dipengaruhi subjektivitas individu. Setelah adanya SIM, pimpinan dapat melihat absensi guru, laporan keuangan, prestasi siswa, dan aktivitas operasional dalam bentuk data digital yang terstruktur. Hal ini mengurangi ketergantungan pada asumsi atau persepsi personal dan menggantinya dengan dasar objektif. Dengan demikian, SIM berfungsi sebagai kompas yang memberikan gambaran kondisi lembaga secara menyeluruh, sehingga keputusan lebih akurat dan sesuai dengan tujuan kemaslahatan.

Penelitian lain oleh Abidin (2024) tentang implementasi SIM di SMA IT Soeman HS menemukan bahwa keberadaan SIM membantu kepala sekolah dalam memonitor kualitas pembelajaran secara berkala melalui laporan e-learning, data evaluasi guru, dan capaian siswa. Data yang terintegrasi memungkinkan pimpinan menentukan kebijakan peningkatan kualitas secara lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian Surianti (2024) menunjukkan bahwa SIM dalam pengelolaan sarana prasarana memberikan informasi mengenai kondisi aset sekolah yang memudahkan pimpinan memutuskan prioritas perbaikan atau pengadaan baru. Informasi yang terstruktur membantu mencegah keputusan yang berdasarkan intuisi semata dan menggantinya dengan pertimbangan berbasis data.

Temuan Afkar Hanif Syaifuddin (2025) mendukung hal tersebut, menunjukkan bahwa sistem berbasis web memudahkan pimpinan mengambil keputusan cepat karena data yang dibutuhkan tersedia secara real-time. Maksudnya, jika terjadi masalah, misalnya ketidakseimbangan anggaran, penurunan absensi guru, atau rendahnya capaian akademik siswa, pimpinan tidak perlu menunggu laporan manual. Mereka dapat langsung melihat situasi melalui dashboard digital dan segera menetapkan strategi yang tepat. Hal ini mempercepat respons lembaga terhadap masalah dan memungkinkan tindakan korektif dilakukan sebelum dampak negatifnya semakin besar. Dalam manajemen Islam, kecepatan bertindak adalah bagian dari prinsip itqan (ketekunan dan kesungguhan), yaitu menjalankan tugas dengan kualitas terbaik dan penuh tanggung jawab.

Dalam lingkup yang lebih spesifik, penelitian YUSDARNI, Almuhajir, dan Syarifah Rahmah (2023) menunjukkan bagaimana SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) mendukung pengambilan keputusan berbasis data terkait penilaian kinerja pegawai. Sistem ini tidak sekadar menampilkan absensi atau riwayat kerja, tetapi menciptakan mekanisme penilaian yang objektif, mengurangi bias, dan meminimalkan kecenderungan keputusan berdasarkan hubungan personal. Maksud dari temuan ini adalah bahwa teknologi membantu mengembalikan prinsip keadilan (adl) dalam manajemen SDM, sehingga promosi, pemberian tugas, atau pemberian reward dilakukan berdasarkan capaian yang terukur. Dengan demikian, SIMPEG berperan sebagai instrumen moral yang mendorong budaya profesional dan mengurangi praktik-praktik yang tidak adil dalam lembaga pendidikan.

Penelitian tambahan dari Qomariah (2024) mengenai implementasi SIM akademik juga menunjukkan bahwa ketika data akademik tertata rapi, mulai dari nilai harian, rekap ujian, hingga catatan perilaku, pimpinan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat mengenai layanan bimbingan, remedial, ataupun intervensi pembelajaran. Data yang terintegrasi membuat pemetaan kebutuhan siswa menjadi lebih akurat. Sementara itu, penelitian Maulana (2023) menegaskan bahwa SIM yang dikelola dengan baik mempermudah evaluasi mutu sekolah melalui analisis tren data dalam periode tertentu. Dengan SIM, pimpinan dapat memahami pola penurunan atau kenaikan capaian sehingga keputusan pengembangan sekolah lebih terarah.

Pada konteks praktik manajerial, penelitian Murniati (2024) memberikan penjelasan lebih konkret bahwa SIM membantu kepala sekolah dalam menjalankan seluruh alur pengambilan keputusan secara sistematis, mulai dari mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengadakan rapat bersama tenaga pendidik dan kependidikan, menetapkan keputusan berdasarkan hasil diskusi, hingga melaporkan keputusan kepada yayasan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa SIM berperan menyediakan data yang akurat, lengkap, dan terintegrasi, sebagaimana digariskan dalam teori James O'Brien mengenai pentingnya keakuratan dan kelengkapan data dalam sistem informasi. Selain itu, penelitian tersebut menekankan bahwa proses keputusan yang baik memerlukan pengecekan dokumen dan verifikasi informasi sebelum rapat diadakan, sehingga keputusan yang dihasilkan tidak hanya cepat tetapi juga valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Faktor pendukung seperti kompetensi SDM dan budaya musyawarah turut memperkuat efektivitas penggunaan SIM dalam keputusan manajerial, sementara hambatan seperti kurangnya tenaga administrasi dan keterbatasan akses internet mengurangi optimalisasi sistem. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa SIM tidak hanya menyediakan data, tetapi juga membentuk pola kerja yang lebih terstruktur dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu, penelitian Isnaini (2024) mengenai evaluasi implementasi SIM pendidikan di pesantren menunjukkan bahwa keberadaan SIM membantu pimpinan dalam mengevaluasi program kerja tahunan dengan lebih mudah karena data kegiatan, anggaran, dan hasil program terdokumentasi secara otomatis. Evaluasi berbasis data ini sangat penting karena membantu lembaga memutuskan program mana yang perlu dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

Namun, penelitian Sulistiani (2023) memberi catatan penting bahwa keberhasilan SIM dalam mendukung keputusan sangat dipengaruhi oleh kecakapan

pengguna dalam membaca dan memahami data. Tanpa literasi digital yang memadai, pimpinan mungkin hanya mengandalkan tampilan data tanpa analisis yang mendalam, sehingga keputusan tetap tidak optimal. Maksudnya, teknologi bukan pengambil keputusan, teknologi hanya menyediakan bahan baku yang akurat. Keputusan tetap memerlukan kebijaksanaan, pengalaman, dan integritas seorang pemimpin. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan karakter moral menjadi kunci agar SIM benar-benar berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang efektif.

Jika ditinjau secara menyeluruh, terlihat bahwa Sistem Informasi Manajemen memiliki peran strategis dalam mendukung pengambilan keputusan yang rasional, adil, cepat, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. SIM memastikan bahwa keputusan yang diambil bukan didasari intuisi atau perkiraan, tetapi berdasarkan bukti yang akurat dan mutakhir. Dengan demikian, SIM menjadi jembatan antara kecanggihan teknologi dan prinsip syura, menghadirkan keputusan yang lebih akuntabel, lebih profesional, dan lebih sesuai dengan tujuan kemaslahatan dalam pendidikan Islam. Implementasi SIM di lembaga pendidikan Islam pada akhirnya bukan hanya menghasilkan keputusan yang tepat, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual.

C. Integrasi Nilai Islam dalam Pengelolaan Sistem Informasi dan Etika Pengambilan Keputusan

Dalam lembaga pendidikan Islam, Sistem Informasi Manajemen (SIM) tidak hanya berfungsi sebagai alat teknologi yang mendukung efisiensi administrasi, tetapi juga sebagai mekanisme yang memperkuat nilai-nilai Islam dalam seluruh proses manajerial. Dalam perspektif pendidikan Islam, data dan informasi tidak dianggap sekadar komponen teknis, melainkan amanah yang harus dijaga kebenarannya. Agustin (2019) menegaskan bahwa setiap informasi yang dikelola lembaga wajib mencerminkan nilai *sidq* (kejujuran), *amanah* (pertanggungjawaban), serta *ihsan* (kesadaran akan pengawasan Allah SWT). Oleh karena itu, pengelolaan SIM tidak dapat dipisahkan dari prinsip moral dan spiritual. Integrasi nilai Islam menjadi fondasi yang membedakan tata kelola lembaga pendidikan Islam dari lembaga pendidikan umum, karena setiap aktivitas manajerial tidak hanya diarahkan pada akurasi administratif, tetapi juga akuntabilitas moral.

Penelitian tambahan dari Maulidia (2024) mengenai implementasi etika digital di madrasah menunjukkan bahwa guru dan tenaga kependidikan yang bekerja dengan SIM harus memiliki kesadaran spiritual bahwa setiap manipulasi data merupakan pelanggaran amanah. Temuan ini menekankan bahwa integritas tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi. Sistem yang canggih sekalipun tidak akan memberikan manfaat jika tidak dibarengi perilaku etis. Sejalan dengan itu, penelitian Fitriyani (2023) mengungkapkan bahwa pegawai sekolah yang terbiasa bekerja dengan prinsip kejujuran dan tanggung jawab menunjukkan kualitas input data yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas keputusan lembaga. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa teknologi membutuhkan moralitas sebagai pondasi operasionalnya.

Pemaknaan tersebut tampak pada penelitian Afkar Hanif Syaifuddin (2025), yang menemukan bahwa penerapan SIM berbasis web tidak hanya meningkatkan transparansi laporan, tetapi juga menumbuhkan budaya kerja yang lebih jujur dan

bertanggung jawab. Sistem berbasis web memungkinkan setiap data terekam secara otomatis dan meninggalkan jejak digital yang tidak dapat dihapus. Kondisi ini mendorong staf, guru, dan pengelola lembaga untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam memasukkan informasi. Makna dari temuan tersebut adalah bahwa sistem digital menciptakan bentuk pengawasan otomatis, sehingga nilai kejujuran tidak hanya ditegakkan melalui aturan, tetapi dipraktikkan secara langsung dalam perilaku kerja. Ini sejalan dengan konsep muraqabah dalam Islam, yaitu kesadaran bahwa setiap tindakan selalu berada dalam pengawasan, baik oleh sistem digital maupun oleh Allah SWT.

Penelitian Sulistiani (2023) pada Pondok Pesantren Salafiyah memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana SIM dapat memperkuat karakter moral dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara digital membuat seluruh alur kas pesantren mudah ditelusuri dan diverifikasi. Transparansi tersebut menekan peluang terjadinya manipulasi, dan pada saat yang sama membentuk kesadaran baru bagi para pengelola keuangan bahwa dana yang mereka kelola merupakan titipan umat. Dengan demikian, akurasi laporan tidak lagi sekadar pemenuhan kewajiban administratif, tetapi menjadi wujud nyata dari nilai amanah. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi berperan tidak hanya sebagai alat pengelolaan keuangan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter spiritual dalam konteks pekerjaan administratif.

Selain itu, penelitian Latifah (2024) menyoroti bagaimana budaya kerja Islami berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan SIM. Ia menemukan bahwa lembaga yang menanamkan nilai syura (musyawarah), ihsan, serta amanah dalam budaya organisasinya cenderung memiliki implementasi SIM yang lebih disiplin dan minim kesalahan. Hal ini karena para pengguna merasa bahwa pekerjaan administrasi bukan semata pekerjaan teknis, tetapi bagian dari ibadah. Sementara itu, penelitian Indrawati (2024) menambahkan bahwa kemampuan menyelaraskan nilai spiritual dengan teknologi modern membuat penggunaan SIM menjadi lebih efektif karena setiap proses berjalan dengan kesadaran etis yang kuat.

Dari sisi etika digital, penelitian Muwafiqus Shobri (2024) menekankan bahwa penyajian data dalam SIM harus tetap memperhatikan prinsip maslahah (kemanfaatan) dan *lā ḍarar wa lā ḍirār* (tidak menimbulkan bahaya). Artinya, meskipun transparansi merupakan prinsip penting, tidak semua data boleh dibuka secara menyeluruh kepada publik. Informasi yang bersifat sensitif seperti data pribadi peserta didik, kondisi keluarga, atau rincian keuangan internal harus diatur dengan kebijakan hak akses yang ketat. Hal ini penting untuk mencegah penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak tertentu. Prinsip ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam SIM mencakup keseimbangan antara keterbukaan dan perlindungan privasi, sehingga sistem berjalan sesuai etika dan tidak menimbulkan dampak negatif.

Penelitian Suryani (2023) mengenai keamanan data sekolah menambahkan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu memiliki pedoman etika digital yang mengatur bagaimana data disimpan, dipindahkan, dan diakses. Ia menemukan bahwa banyak lembaga mengalami kebocoran data bukan karena lemahnya sistem, tetapi karena kurangnya literasi digital pengguna. Oleh karena itu, pendidikan mengenai adab bermedia digital menjadi sangat penting agar SIM tidak menimbulkan madharat. Hal ini memperkuat pendapat ulama kontemporer bahwa setiap

penggunaan teknologi harus dilandasi pertimbangan maslahat-madharat agar tidak melanggar prinsip syariah.

Penelitian YUSDARNI, Almuhajir, dan Syarifah Rahmah (2023) mengenai implementasi SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) memperlihatkan bahwa integrasi nilai Islam juga berpengaruh pada etika profesional pegawai. Sistem kepegawaian digital yang menampilkan data kinerja secara objektif mendorong pegawai untuk bekerja dengan lebih disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan konsep *itqan fi al-'amal* dalam Islam, yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh kualitas. Ketika setiap aktivitas pegawai tercatat secara otomatis, kontrol kedisiplinan tidak lagi bergantung pada pengawasan langsung dari pimpinan, tetapi pada kesadaran pegawai terhadap jejak digital yang ditinggalkan. Dengan demikian, teknologi menciptakan lingkungan kerja yang memperkuat nilai kejujuran dan tanggung jawab.

Selain itu, penelitian Pratiwi (2024) menegaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam SIM bukan sekadar pelengkap etika, tetapi menjadi kerangka nilai yang mengarahkan penggunaan teknologi dalam lembaga pendidikan Islam. Menurutnya, SIM harus dirancang untuk mendukung terbentuknya budaya digital yang berakhlak, yang mencakup kejujuran dalam input data, keterbukaan dalam pelaporan, serta tanggung jawab dalam pengambilan keputusan berbasis data. Pendekatan ini menunjukkan bahwa teknologi dalam lembaga pendidikan Islam memiliki dimensi tarbiyah, yakni berperan dalam pembinaan moral dan karakter pengguna sistem. Dengan demikian, SIM tidak hanya memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan budaya kerja Islami yang menekankan integritas dan profesionalitas.

Penelitian lain oleh Wijayanti (2023) mengungkap pentingnya peningkatan literasi digital tenaga pendidik dalam penggunaan SIM. Ia menemukan bahwa pemahaman yang minim terhadap prosedur input data membuat banyak kesalahan administrasi terjadi, yang pada akhirnya mengganggu akurasi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai Islam menjadi dasar moral, penguatan kompetensi teknis tetap penting agar amanah dalam pengelolaan data dapat terwujud secara optimal. Sementara itu, penelitian Wahyudi (2024) menambahkan bahwa kolaborasi antara etika Islami dan kompetensi digital menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan bebas dari praktik manipulasi data.

Sejumlah penelitian lain seperti karya Zannah (2024) dan Ardiansyah (2023) juga menekankan pentingnya integritas dan akhlak dalam pengelolaan informasi. Keduanya menemukan bahwa lembaga yang menanamkan nilai amanah sejak awal lebih mampu menjaga kualitas data, mengurangi kesalahan input, dan memperbaiki disiplin waktu dalam pelaporan. Bahkan penelitian Zannah menegaskan bahwa lembaga yang membiasakan doa bersama sebelum memulai kegiatan administrasi memiliki kedisiplinan digital yang lebih baik dibanding lembaga yang seluruh prosesnya berorientasi teknis semata.

Jika ditelaah secara komprehensif, dapat dipahami bahwa integrasi nilai Islam dalam Sistem Informasi Manajemen merupakan elemen fundamental untuk memastikan bahwa teknologi memberikan manfaat yang optimal dalam lembaga pendidikan Islam. SIM tidak hanya berfungsi untuk mempercepat dan mengefisienkan pengolahan data, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan ihsan. Lingkungan digital

yang transparan dan tertelusur mendorong seluruh anggota lembaga untuk menjaga integritas dalam setiap aktivitas manajerial. Dengan demikian, penggunaan SIM dalam lembaga pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya membangun tata kelola yang profesional sekaligus berakhlak, yang berpijak pada nilai moral dan spiritual yang menjadi inti dari pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam, baik dari aspek akuntabilitas, pengambilan keputusan, maupun integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen modern. Pertama, dari segi akuntabilitas, SIM terbukti menjadi instrumen utama dalam mewujudkan transparansi dan pertanggungjawaban lembaga. Sistem digital memudahkan pencatatan keuangan, data peserta didik, absensi guru, inventaris, dan laporan operasional sehingga lebih akurat, terstruktur, dan mudah diaudit. Jejak data yang otomatis dan sulit dimanipulasi memperkuat prinsip amanah, *sidq* (kejujuran), dan integritas yang menjadi fondasi akuntabilitas administratif maupun spiritual dalam pendidikan Islam.

Kedua, SIM berperan signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Informasi yang lengkap, cepat, dan real-time memungkinkan pimpinan lembaga membuat keputusan yang lebih objektif, tepat sasaran, dan responsif terhadap masalah. SIM membantu proses identifikasi masalah, perencanaan, evaluasi, hingga monitoring program, sehingga keputusan yang dihasilkan sejalan dengan prinsip syura, keadilan, maslahah, serta etika manajerial Islam. Keberadaan SIM membuktikan bahwa keputusan yang berkualitas hanya dapat lahir dari data valid, bukan asumsi atau persepsi subjektif.

Ketiga, pengelolaan SIM di lembaga pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral dan spiritual. Informasi dipandang sebagai amanah yang harus dijaga kebenarannya. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan SIM sangat ditentukan oleh integritas, etika digital, dan kompetensi SDM pengelola. Sistem yang baik akan optimal jika didukung budaya kerja Islami yang menjunjung amanah, ihsan, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam mengelola data. Selain itu, perlindungan privasi, keamanan data, dan tata kelola akses informasi harus tetap diperhatikan agar penggunaan SIM tidak menimbulkan mudarat.

Secara keseluruhan, SIM berfungsi bukan hanya sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai mekanisme pembangun budaya organisasi yang transparan, profesional, dan berakhlak. Integrasi antara kecanggihan digital dan nilai-nilai Islam menjadikan SIM sebagai pilar penting dalam meningkatkan mutu layanan, akuntabilitas publik, serta efektivitas manajemen lembaga pendidikan Islam di era modern. Dengan demikian, penerapan SIM merupakan wujud harmonisasi antara profesionalitas manajerial dan tanggung jawab spiritual sebagai lembaga yang mengemban amanah pendidikan.

REFERENSI

- Afra, M., & Alwi, S. (2025). Digitalisasi Layanan Pendidikan untuk Meningkatkan Akuntabilitas Madrasah: Sebuah Tinjauan Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 237-249.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26732>
- Agustin, H. (2019). *Sistem Informasi Manajemen dalam Perspektif Islam*. Depok: Rajawali Pers.

- Azrafiandi, & Agustin, H. (2023). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) dalam Pengambilan Keputusan di SMA IT Soeman HS Pekanbaru. *JIMA: Journal of Islamic Management Applied*, 3(4), 17-29. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jima/article/view/12752>
- Desinawati, Y., Yonefri, Y., & Bastian, A. (2025). Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Cloud Computing untuk Meningkatkan Kolaborasi Generasi Z di Sekolah. *Baseline: Jurnal Mahasiswa Magister Manajemen*, 2(1), 77-85. <https://share.google/7mxnVblGd8wKUHBO9>
- Farid, M., Ibrahim, T., Hasbiyallah, & Arifudin, O. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86-103. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/599>
- Febrina, M., & Zakir, S. (2024). Sistem Informasi Manajemen Yayasan Dalam Pengelolaan Keuangan Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 116-123. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/535>
- Hoerunnisa, F., Lestari, A. S., & Abdurohim, N. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi. *Jurnal Madinasika*, 6(1), 21-30. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/download/11379/6049/55262>
- Janah, M. (2025). Studi Evaluatif terhadap Penggunaan SIM (Sistem Informasi Manajemen) di Sekolah Islam Terpadu. *Madinia: Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(2), 38-45. <https://ojs.madaniaindonesia.com/index.php/madania>
- Jauhari, I. (2021). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 2(2), 190-208. <https://www.jurnal.iairm-ngabar.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/130>
- Karyanto, K., & Sofyani, H. (2024). Determinan dan Peran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan Organisasi Perangkat Daerah. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 623-647. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak/article/view/32225>
- Kholiq, A., & Wahyunik, S. (2025). Penguatan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi tentang Transparansi dan Profesionalisme. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 5(2), 10-23. <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/jiem/article/view/719>
- Maimunah, M., Syukri, A., & Jailani, S. (2023). Manajemen Sistem Informasi Pondok Pesantren. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Masruroh, N., Muis, A., Isnaeni, F. N., & Putra, K. (2023). Urgensitas Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) untuk Efektivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 845-852. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21047>
- Mukarromah, L., Prasetyandari, C. W., Ni'mah, M., & Maulidiyah, N. N. (2023). Dampak Implikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) pada Akuntabilitas Pengelolaan Zakat di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 101-110. <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/12800>
- Mulyana, A., Agustin, S., Rahmah, N., Aulia, S., Khairunnisa, K., & Pitriyana, P. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam meningkatkan Trasparansi dan

- Akuntabilitas di lingkungan Organisasi. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (JIKOMSI)*, 8(1), 12-17.
<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jikom/article/view/5492>
- Mulyani, H., & Mulyadi, A. (2018). Model Sistem Informasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah pada Sekolah Nengah Kejuruan di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 29-40. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpak/article/view/15829>
- Murniati, S. (2024). Peranan Sistem Informasi Manajemen bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Amanah Tarbiyah Islamiyah Rempak Kabupaten Siak (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Musfirah, A. F. (2024). Akuntabilitas Dan Transparansi Dana BOS: Transformasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di UPT SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2), 1848-1863. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1717>
- Najamudin, M. (2016). Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal TADARUS*, 5(1), 104-122.
- Perdani, T. A. N. A. P., Wirawan, N. B., & Rohmah, M. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 3(1), 336-343. <https://publikasi.abidan.org/index.php/benefit/article/view/1152>
- Polutu, A., Mattoasi, M., & Usman, U. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 89-101. <https://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar/article/view/53>
- Pramita, Y. D. (2018). Analisis Pemahaman Permendesa No. 4 Tahun 2015 Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Akuntabilitas Pengelolaan Bumdes. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 1-8. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/1978>
- Prasojo, L. D. (2013). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Pratiwi, A. (2018). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bidang Sumber Daya Manusia (SDM) di BKDIKLATDA Kota Salatiga. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 2(2), 148-156. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/jman/article/view/343>
- Putri, N., & Ristianti, D. H. (2024). Distribusi Akses Pendidikan Sistem Informasi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 13(02), 236-251. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/1052>
- Rahmadi, F., Munisa, M., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., & Hariyanto, E. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Rahmatullah, I., & Nugraha, M. S. (2024). Sistem Informasi Manajemen (SIM) Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 5(4), 5858-5867. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1859>
- Ropik, I., & Rosadi, A. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Lembaga Pendidikan Islam: Challenges and Opportunities in the

- Implementation of Management Information Systems in Islamic Educational Institutions. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 238–252. <https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic/article/view/388>
- Roshinta, J., & Haryono, K. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Aset dan Keuangan untuk Meningkatkan Akuntabilitas Masjid. *Jurnal Automata*, 3(2). <https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/article/view/24223>
- Rusdiana, H. A. (2019). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi. Bandung: UIN SGD Press.
- Saimima, N., & Mardan, M. S. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Kantor Pemerintahan Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 145-152. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/view/2650>
- Sariyah, S. (2024). Efektivitas Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas Madrasah. *UNISAN Jurnal*, 3(10), 95–102. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3568>
- Shobri, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam. *Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88. <https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/aksi/article/view/302>
- Sholechan. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMP Islam Terpadu Al Ummah Jombang. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 8–19. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/56>
- Siregar, I. M. W., & Lubis, L. (2025). Pemerataan Akses Pendidikan Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(5), 135-143. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1453>
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 19-33. <https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/ZAHRRA/article/view/395>
- Sulistiani, D. (2019). Peningkatan Akuntabilitas Publik Melalui Sistem Informasi Akuntansi pada Pondok Pesantren Salafiyah. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 237–248. <https://repository.uin-malang.ac.id/4993/>
- Sumbaryani, I. R., Sutanara, F., & Ranahcita, R. N. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 89-98. <https://www.pusdig.my.id/literasi/article/view/600>
- Syaifuddin, A. H. (2025). Pengembangan Sistem Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Web untuk Transparansi dan Akuntabilitas. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 308–320. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/2211>
- Wahono, H. T. T. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 30(5), 97-110. <http://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/paradigma/article/view/962>
- Yanto, M. (2021). Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Lembaga Pendidikan. Bengkulu: Literasiologi.

- Yaqin, M. A. (2021). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(1), 12-22. https://www.researchgate.net/publication/378472603_OPTIMALISASI_SISTEM_INFORMASI_MANAJEMEN_PADA_LEMBAGA_PENDIDIKAN_ISLAM
- Yaumi, M., & Usman, U. (2021). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan: Transformasi Organisasi, Pengelolaan Sumber Daya, dan Aplikasi Sistem. Makassar: Alauddin University Press.
- Yusdarni, Y., Almuhammad, A., & Rahmah, S. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Akuntabilitas Pelaporan Administrasi Guru di MAN Kota Lhokseumawe. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 15(2), 1-14. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/8770>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA